

Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa SMP N 14 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012

Wilda Ruandini, R. Wakhid Akhdinirwanto, Nurhidayati

*Program Studi Pendidikan Fisika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jalan KHA. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah
email: cutewilda@ymail.com*

Intisari – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 14 Purworejo yang beralamat di Jalan Raya Kebumen, Dlangu, Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 14 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode tes, dan metode angket. Pengolahan data dilakukan dengan teknik persentase. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. Hal tersebut terlihat dari persentase kemampuan kerjasama siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 51,09% meningkat menjadi 68,74% setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk siklus I. Pada siklus II kemampuan kerjasama siswa meningkat menjadi 72,49%. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD 61,87 dengan persentase tingkat ketuntasan kelas 56,25%. Setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I nilai rata-rata menjadi 65,31 dengan tingkat persentase ketuntasan kelas 71,87% dan pada siklus II meningkat menjadi 72,50 dengan persentase tingkat ketuntasan kelas 78,12%, sehingga pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran yang mengupayakan peningkatan kemampuan kerjasama siswa.

Kata Kunci: kemampuan kerjasama, pembelajaran kooperatif tipe STAD.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami (Oemar Hamalik, 2007:27). Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran akan mencapai hasil yang diharapkan apabila direncanakan dengan baik, maka hasil pelajarannya akan baik pula.

Proses belajar mengajar fisika di sekolah perlu selalu ditingkatkan agar kualitas pengajaran selalu terjaga dan hasil yang diharapkan serta dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan. IPA berasal dari kata "Scientia" yang berarti saya tahu (Supriyadi, 2006:38). Pembelajaran fisika akan lebih mudah dipahami melalui metode-metode yang sederhana.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana adalah metode STAD (*Student Teams-Achievement Devisions*). Gagasan utama STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya aktif, dapat saling mendukung dan saling membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru (Robert E. Slavin, 2009: 12).

Menurut (Trianto, 2009:68) pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.

Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan dalam pembelajaran IPA di SMP N 14 Purworejo masih sebatas metode ceramah. Penggunaan media pembelajaran hampir tidak pernah dilakukan karena keterbatasan fasilitas sekolah dan kurangnya tenaga guru IPA Fisika. Berdasarkan observasi pula, pembelajaran IPA fisika yang dilakukan cenderung menggunakan konsep pembelajaran yang terpusat pada guru sedangkan siswa menerima pembelajaran secara pasif.

Hasil observasi awal pada kemampuan kerjasama siswa kelas VIII E SMP N 14 Purworejo hanya diperoleh 51,09%, sedangkan berdasarkan hasil ulangan harian terakhir kelas VIII E diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 61,87. Jika ditinjau dari batas tuntas belajar kelas, ketuntasan belajar kelas VIII E diperoleh 56,25%. Ini menunjukkan ketuntasan belajar kelas VIII E masih di bawah batas tuntas belajar yang ditetapkan kepala sekolah yaitu sebesar 70%.

Kurangnya kerjasama antar siswa merupakan layanan pembelajaran yang belum mengoptimalkan kemampuan siswa dan minat siswa secara keseluruhan di sekolah, hal tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Devisions*) tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep sulit, tetapi juga berguna untuk menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerjasama, kreativitas, aktivitas siswa dalam berpikir kritis.

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Kerjasama

Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kerjasama merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh suatu kelompok sehingga terdapat hubungan erat antar tugas pekerjaan anggota kelompok lain, demikian pula penyelesaiannya (W.J.S Poerwadarminta, 2007: 492).

Siswa adalah sejenis makhluk *homo socius*, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama. Kerjasama sangat menguntungkan perkembangan dan pertumbuhan siswa, baik secara jasmani maupun rohani, mental, spiritual dan fisikal (Fuad Ihsan, 2005: 92). Dengan bekerjasama, para anggota kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh tanggung jawab, mengandalkan bakat setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain dalam mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan (Elaine B. Johnson, 2008:163).

Burton (dalam Ahmad Rohani, 2004: 25) berpendapat bahwa “*group process* atau proses kelompok” yaitu cara individu mengadakan relasi dan kerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan bekerjasama sangat diperlukan karena kita merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk saling tolong menolong. Kemampuan bekerjasama ini akan sangat bermanfaat dalam dunia kerja dan kehidupan masyarakat nanti (Anita Lie, 2008:43).

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

STAD (*Student Teams-Achievement Devisions*) merupakan salah satu variasi model pembelajaran kooperatif yang sederhana. Tujuan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk memotivasi siswa supaya aktif dan saling bekerjasama yaitu membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang diajarkan guru.

Belajar kooperatif bukanlah sesuatu yang baru. Slavin (dalam Trianto, 2009:56) dengan belajar kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk bekerjasama dalam menguasai materi yang diberikan guru. Tujuan diberikan kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa supaya dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar.

Dalam kemampuan akademis, kelompok pembelajaran *Cooperative Learning* biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang (Anita Lie, 2007:41).

Menurut (Richard I. Arends, 2008: 4) *Cooperative learning* dapat menguntungkan bagi siswa berprestasi rendah maupun tinggi yang mengerjakan bersama-sama; toleransi dan penerimaan yang lebih luas terhadap orang-orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial atau kemampuannya; mengajarkan keterampilan kerjasama atau kolaborasi pada siswa. Sistem penilaian pada pembelajaran kooperatif dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan atau (*reward*) jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Menurut Roger (dalam Agus Suprijono, 2009: 58) lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif antara lain: 1. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif); 2. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan); 3. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif); 4.

Interpersonal skill (komunikasi antar anggota); 5. *Group processing* (pemrosesan kelompok).

Komponen STAD menurut Robert E. Slavin (2009:143) adalah sebagai berikut: presentasi kelas; tim; kuis; skor kemajuan individual; dan rekognisi tim.

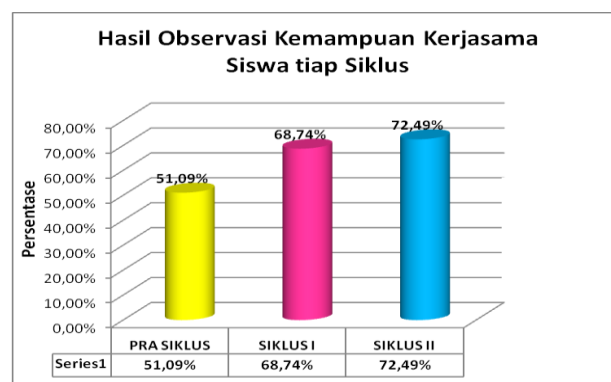
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP N 14 Purworejo yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan metode observasi, metode angket, dan metode tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Siswa

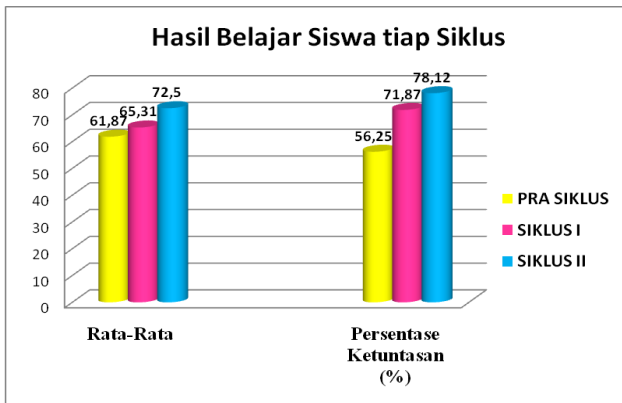
Pengukuran kemampuan kerjasama siswa dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase kemampuan kerjasama siswa pada pra siklus adalah 51,09%. Setelah diberi tindakan siklus I kemampuan kerjasama siswa meningkat menjadi 68,74%. Kemampuan kerjasama siswa lebih meningkat lagi setelah diberi tindakan siklus II yaitu menjadi 72,49%. Peningkatan kemampuan kerjasama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD secara jelas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil observasi kemampuan kerjasama siswa

B. Hasil Belajar Siswa tiap Siklus

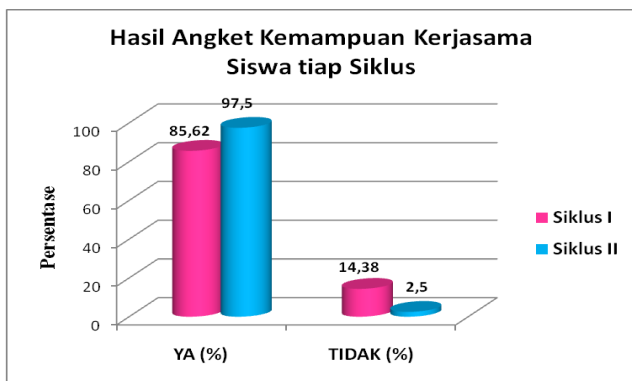
Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan pada pra siklus, akhir siklus I dan akhir siklus II. Rata-rata nilai siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 61,87 dengan ketuntasan 56,25%. Rata-rata nilai siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siklus I meningkat menjadi 65,31 dengan ketuntasan 71,87% dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu menjadi 72,50 dengan ketuntasan 78,12%. Peningkatan hasil belajar siswa secara jelas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil belajar siswa tiap siklus

C. Hasil Angket Kemampuan Kerjasama Siswa

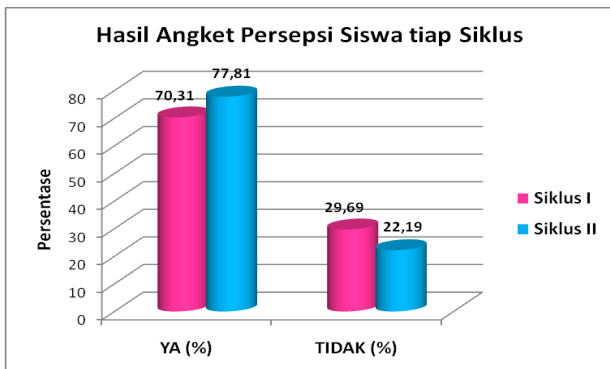
Pengukuran kemampuan kerjasama siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Persentase skor yang diperoleh pada akhir siklus I adalah 85,62%. Sedangkan persentase skor yang diperoleh pada akhir siklus II mencapai 97,50%. Peningkatan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara jelas dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil angket kemampuan kerjasama siswa

D. Hasil Angket Persepsi Siswa

Pengukuran persepsi siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Persentase skor yang diperoleh pada akhir siklus I adalah 70,31%. Sedangkan persentase skor yang diperoleh pada akhir siklus II mencapai 77,81%. Peningkatan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara jelas dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil angket persepsi siswa tiap siklus

Ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan tiap siklus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterima dengan baik oleh siswa dan mampu meningkatkan kemampuan kerjasama serta meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Devisions*) dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa SMP N 14 Purworejo tahun pelajaran 2011/2012. Kemampuan kerjasama siswa meningkat dari 51,09% pada pra siklus menjadi 68,74% setelah diberi tindakan siklus I dan meningkat lagi menjadi 72,49% setelah diberi tindakan siklus II. Peningkatan kemampuan kerjasama ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 61,87 dengan ketuntasan 56,25% pada pra siklus menjadi 65,31 dengan ketuntasan 71,87% setelah diberi tindakan siklus I dan meningkat lagi menjadi 72,50 dengan ketuntasan 78,12% setelah diberi tindakan siklus II.

PUSTAKA

Buku:

- [1] Arends, Richard I.. 2008. *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [4] Johnson, Elaine B. 2008. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC.
- [5] Lie, Anita. 2007. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- [6] Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [7] Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [8] Slavin, Robert E.. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- [9] Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Supriyadi. 2006. *Managemen dan Teknologi Pembelajaran IPA Fisika*. Yogyakarta: Jurdik Fisika FMIPA UNY.
- [11] Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: KENCANA Prenada Media Group.

